

Kinerja Keuangan Perusahaan Jalan Tol yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Amalia Rahmawati¹, Avincennia Vindy Fitriana^{1,*}

¹ Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi 17114 Indonesia, Telp (021) 82436886 / (021) 82436996, Fax (021) 82400924; e-mail: amaliarahmawati61@gmail.com, avincennia29@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: avincennia29@gmail.com

Diterima: 18 September 2018 ; Review: 14 Desember 2018 ; Disetujui: 18 Desember 2018

Cara sitasi: Rahmawati A, Fitriana AV. 2018. Kinerja Keuangan Perusahaan Jalan Tol yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Online Insan Akuntan. 3 (2): 121-134.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan Jalan Tol yaitu PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan PT Jasa Marga Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis rasio dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu kinerja keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada dikatakan lebih baik dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan PT Jasa Marga Tbk kinerja keuangannya lebih baik pada rasio aktivitas.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan

Abstract: This research aimed to evaluate the financial performance of Toll Road Company, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and PT Jasa Marga Tbk. This research uses financial ratio analysis, that is Liquidity ratio, solvability, activity and profitability. The analysis technique of this research using ratio analysis and descriptive analysis of qualitative. The results of this study is the financial performance of PT Citra Marga Nusaphala Persada better seen from the ratio of liquidity, solvability and profitability. While PT Jasa Marga Tbk financial performance is better at the ratio of activity.

Keywords: Financial Ratio, Financial Performance, Financial Statements Analysis

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di Indonesia sedang meningkat, karena didukung oleh perusahaan yang ikut serta dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan yang ikut serta dalam pembangunan ekonomi Indonesia, merupakan perusahaan yang memiliki daya saing yang kuat baik dari dalam maupun luar negeri. Perusahaan harus memperhatikan bahwa persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Saat ini sudah terdapat banyak perusahaan yang membangun usaha di berbagai bidang, dan dengan semakin banyak perusahaan yang didirikan maka timbullah daya saing yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memahami bukan hanya memperbaiki kualitas mutu tetapi juga kinerja keuangan perusahaan itu sendiri [Alfian, 2015].

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan perusahaan dipergunakan untuk memperkirakan posisi keuangan erta kinerja perusahaan di masa mendatang [Saragih, 2017]. Perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Tujuan utama dari sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Perusahaan memiliki kegiatan produksi yang mana kegiatan operasi tersebut menghasilkan barang maupun jasa dengan mengharapkan keuntungan [Oktaviani, 2017]. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik, artinya perusahaan dapat memenuhi setiap biaya dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari analisis laporan keuangan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat

dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut [Ruhaya and Kartawinata, 2017].

Analisis laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui dan memahami seberapa besar tingkat kesehatan perusahaan [Nur'Rahmah and Komariah, 2016]. Analisis laporan keuangan adalah salah satu cara untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan saat menilai posisi keuangan pada periode tertentu. Analisis rasio keuangan mempermudah pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan saat ini dan di masa depan [Kusumawardani *et al*, 2014]. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan beberapa perusahaan dari tahun ke tahun [Putri and Diyani, 2016].

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yang dihitung berdasarkan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Umumnya rasio keuangan terbagi ke dalam empat kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas serta rasio aktivitas [Cahyani and Makhful, 2014]. Hasil penelitian terdahulu mengenai analisis laporan keuangan pada PT Jasa Marga periode 2011-2014 yang dilakukan oleh Iqbal *et al* pada 2015 yaitu rasio likuiditas PT Jasa Marga tahun 2011-2014 masih belum maksimal karena masih ada tingkat rasio yang berada di bawah standar umum dan selalu fluktuatif. Rasio aktivitas mengalami kenaikan pada tahun 2012, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 yang artinya kemampuan aset dan penjualan semakin menurun. Rasio profitabilitas juga fluktuatif, namun *Net Profit Margin* mengalami penurunan setiap tahunnya, *Return On Investment* dan *Return On Equity* menurun pada tahun 2013 dan 2014 yang artinya kemampuan total aset dan modal dalam menghasilkan laba kurang baik. rasio solvabilitas cukup tinggi yang artinya hutang jangka panjang yang diberikan oleh kreditur lebih besar daripada modal sendiri.

Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan pada objek penelitian perusahaan jalan tol. Perusahaan jalan tol dipilih karena pemerintah sedang gencar dalam pembangunan infrastruktur, termasuk jalan tol untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan jalan tol yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan pada waktu saat lampau, sekarang dan dimasa yang akan datang [Siboro *et al*, 2017].

Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan mengakses laporan keuangan adalah: 1) Pemilik, yaitu mereka yang memiliki usaha tersebut; 2) Manajemen perusahaan, mereka menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan; 3) Kreditor, yaitu pihak yang menyokong dana bagi perusahaan; 4) Pemerintah, yaitu pihak yang berperan penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan sebagai pembuat regulasi; 4) Investor, yaitu pihak yang menanamkan dana di perusahaan [Kasmir, 2017].

Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terbagi 5 jenis: 1) Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang berfungsi memperlihatkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu; 2) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu; 3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menjabarkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan; 4) Laporan arus kas merupakan laporan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan baik yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung atas kas; 5) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan secara rinci informasi yang terdapat pada laporan keuangan [Kasmir, 2017].

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis suatu prestasi perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan [Nurinda, 2013].

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil perolehan angka yang didapat dengan cara membandingkan satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan berarti [Harahap, 2016]. Rasio keuangan merupakan perbandingan setiap angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan [Novianti and Wijaya, 2016].

Macam-macam Rasio Keuangan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan membiayai serta memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo [Kasmir, 2017].

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur total aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang [Hery, 2017].

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk menilai kegunaan aset perusahaan dalam kegiatan operasinya, baik dalam aktivitas penjualan maupun aktivitas-aktivitas lainnya [Harahap, 2016].

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari kegiatan utama usahanya [Hery, 2017].

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Hasil Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi oleh perusahaan dalam bidang keuangan saat periode tertentu yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan [Budiwibowo, 2013].

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder eksternal, data yang didapatkan di luar perusahaan. Pengumpulan data diperoleh dari hasil studi pustaka, yang didapat melalui buku, jurnal, dan internet. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis rasio dan analisis deskriptif kualitatif, yaitu melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan yang akan diteliti dan dideskripsikan secara kualitatif mengenai pencapaian kinerja.

Perusahaan jalan tol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 3 perusahaan. Perusahaan tersebut dipilih lagi dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria, maka perusahaan yang terpilih:

Tabel 1. Perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	CNMP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	10-Jan-1995
2	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.	12-Nov-2007

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan kinerja dari perusahaan jalan tol berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Tabel 2. Rasio PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Jenis Rasio	Tahun				Rata-rata rasio
	2013	2014	2015	2016	
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio (%)</i>	413,84	396	287,51	288,02	346,34
<i>Cash Ratio (%)</i>	402,33	373,57	260,17	185,82	305,47
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt To Asset Ratio (%)</i>	30,82	29,71	32,57	41	33,52
<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>	44,55	42,27	48,3	69,49	51,15
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Asset Turn Over (kali)</i>	7,79	7,1	9,2	14,59	9,67
<i>Total Asset Turn Over (kali)</i>	0,29	0,24	0,25	0,29	0,27
Rasio Profitabilitas					
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	46,72	54,07	50,93	41,81	48,38
<i>Net Profit Margin (%)</i>	25,41	31,61	29,75	22,01	27,19
<i>Return On Asset (%)</i>	7,3	7,76	7,33	6,41	7,2
<i>Return On Equity (%)</i>	10,55	11,04	10,87	10,86	10,83

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Rasio Likuiditas

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 yaitu 413,84% atau 4,14 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 4,14 aset lancar. Pada tahun 2014 yaitu 396% atau 3,96 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 3,96 aset lancar. Pada tahun 2015 yaitu 287,51% atau 2,87 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 2,87. Pada tahun 2016 yaitu 288,02% atau 2,88 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 2,88 aset lancar.

Tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 17,84% dari tahun sebelumnya menjadi 396%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase aset lancar sebesar 24% atau Rp 416.330.351.523. Kenaikan persentase kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan aset lancar yaitu sebesar 30% atau Rp 123.959.366.820. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 108,49% menjadi 287,51%. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase aset lancar sebesar 8% atau Rp 170.253.505.985. Sedangkan

kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar 27% atau Rp 145.239.117.408. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 0,51% menjadi 288,02%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase aset lancar sebesar 33% atau Rp 643.727.598.165. Kenaikan persentase kewajiban lancar lebih kecil dibandingkan aset lancar yaitu sebesar 32% atau Rp 222.295.161.658.

Rasio lancar PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi, tetapi tetap dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri sebesar 208,07%. Perusahaan dinyatakan likuid karena perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki.

B. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 yaitu 402,33% atau 4,02 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 4,02 kas dan setara kas. Pada tahun 2014 yaitu 373,57% atau 3,74 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 3,74 kas dan setara kas. Pada tahun 2015 yaitu 260,17% atau 2,60 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 2,60 kas dan setara kas. Pada tahun 2016 yaitu 185,82% atau 1,86 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 1,86 kas dan setara kas.

Tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 28,76% menjadi 373,57%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase kas dan setara kas sebesar 20% atau Rp 342.869.361.004. Kenaikan persentase kewajiban lancar lebih besar dibandingkan kas dan setara kas yaitu sebesar 30% atau Rp 123.959.366.820. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 113,4% menjadi 260,17%. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase kas dan setara kas sebesar 12% atau Rp 236.603.708.609. Sedangkan kewajiban lancar mengalami kenaikan persentase sebesar 27% atau Rp 145.239.117.408. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 74,35% menjadi 185,82%. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase kas dan setara kas sebesar 5% atau Rp 97.787.410.158. Sedangkan kewajiban lancar mengalami kenaikan persentase sebesar 32% atau Rp 222.295.161.658.

Rasio kas pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan, tetapi tetap dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri sebesar 179,59%. Perusahaan dinyatakan likuid karena mampu menutupi kewajiban lancar dengan kas dan setara kas yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

A. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Utang Terhadap Aset PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 yaitu 30,82% atau 0,31 yang artinya Rp 1 total aset dibiayai utang sebesar Rp 0,31. Pada tahun 2014 yaitu 29,71% atau 0,30 yang artinya Rp 1 total aset dibiayai utang sebesar Rp 0,30. Pada tahun 2015 yaitu 32,57% atau 0,33 yang artinya Rp 1 total aset dibiayai utang sebesar Rp 0,33. Pada tahun 2016 yaitu 41% atau 0,41 yang artinya Rp 1 total aset dibiayai utang sebesar Rp 0,41.

Tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 1,11% menjadi 29,71%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 6% atau Rp 95.395.367.650. Kenaikan persentase total aset lebih besar dibandingkan total utang yaitu sebesar 10% atau Rp 499.976.856.093. Tahun 2015 mengalami peningkatan rasio sebesar 2,86% dari tahun sebelumnya menjadi 32,57%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 28% atau Rp 441.080.257.863. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 16,78% atau Rp 888.975.152.521. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 8,43% dari tahun sebelumnya menjadi 41%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 61% atau Rp 1.239.321.527.159. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 28% atau Rp 1.750.835.896.046.

Rasio utang terhadap aset PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi, tetapi tetap dikatakan baik karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 49,87%. Semakin kecil rasio ini semakin baik, karena aset perusahaan yang dimiliki dibiayai oleh utang lebih sedikit, dan lebih banyak dibiayai oleh modal. Perusahaan dinyatakan solvabel, yang artinya perusahaan mampu melunasi kewajibannya dengan aset yang dimiliki.

B. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 yaitu 44,55% atau 0,44 yang artinya Rp 1 modal dapat membiayai Rp 0,44 utang. Pada tahun 2014 yaitu 42,27% atau 0,42 yang artinya Rp 1 modal dapat membiayai Rp 0,42 utang. Pada tahun 2015 sebesar 48,30% atau 0,48 yang artinya Rp 1 modal dapat membiayai Rp 0,48 utang. Pada tahun 2016 yaitu 69,49% atau 0,69 yang artinya Rp 1 modal dapat membiayai Rp 0,69 utang.

Tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 2,28% dari tahun sebelumnya menjadi 42,27%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 6% atau Rp 95.395.367.650. Kenaikan persentase total modal lebih besar dibandingkan total utang yaitu sebesar 12% atau Rp 404.581.488.443. Tahun 2015 mengalami peningkatan rasio sebesar 6,03 dari tahun sebelumnya menjadi 48,30%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 28% atau Rp 441.080.257.863. Kenaikan persentase total modal lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 12% atau Rp 447.894.894.658. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 21,19% dari tahun sebelumnya menjadi 69,49%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 61% atau Rp 1.239.321.527.159. Kenaikan persentase total modal lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 12% atau Rp 511.514.368.887.

Rasio utang terhadap ekuitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi, tetapi tetap dikatakan baik karena di bawah rata-rata industri sebesar 124,18%. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menutup utang dengan modal yang ada sudah baik dan perusahaan dinyatakan solvabel.

Rasio Aktivitas

A. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Ratio*)

Rasio perputaran aset tetap PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 yaitu sebanyak 7,79 kali yang artinya Rp 1 aset tetap dapat menghasilkan Rp 7,79 pendapatan. Pada tahun 2014 sebanyak 7,1 kali yang artinya Rp 1 aset tetap dapat menghasilkan Rp 7,1 pendapatan. Pada tahun 2015 sebanyak 9,2 kali yang artinya Rp 1 aset tetap dapat menghasilkan Rp 9,2 pendapatan. Pada tahun 2016 sebanyak 14,59 kali yang artinya Rp 1 aset tetap dapat menghasilkan Rp 14,95 pendapatan.

Tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebanyak 0,69 kali dari tahun sebelumnya menjadi 7,1 kali. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase pendapatan sebesar 6% atau Rp 77.578.047.917. Sedangkan aset tetap bersih mengalami kenaikan persentase sebesar 4% atau Rp 6.350.194.118. Tahun 2015 mengalami peningkatan rasio sebanyak 2,1 kali dari tahun sebelumnya menjadi 9,2 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase pendapatan sebesar 17% atau Rp 223.017.280.266. Sedangkan aset tetap bersih mengalami penurunan persentase sebesar 10% atau Rp 17.659.210.045. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebanyak 5,39 kali dari tahun sebelumnya menjadi 14,59 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase pendapatan sebesar 52% atau Rp 786.448.371.642. Sedangkan aset tetap bersih mengalami penurunan persentase sebesar 4% atau Rp 7.267.606.370.

Rasio perputaran aset tetap pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dari tahun 2013-2015 mengalami fluktuasi dan dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri sebanyak 12,34 kali. Perusahaan dinyatakan kurang mampu dalam memanfaatkan aset tetapnya sehingga pendapatan yang dihasilkan kurang maksimal. Sedangkan pada tahun 2016 dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri.

B. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio perputaran total aset PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 dan 2016 sama banyaknya yaitu 0,29 kali yang artinya Rp 1 total aset dapat menghasilkan Rp 0,29 pendapatan. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,24 kali yang artinya Rp 1 total aset dapat menghasilkan Rp 0,24 pendapatan. Pada tahun 2015 yaitu 0,25 kali yang artinya Rp 1 total aset dapat menghasilkan Rp 0,25 pendapatan.

Tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebanyak 0,05 kali dari tahun sebelumnya menjadi 0,24 kali. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase pendapatan sebesar 6% atau Rp 77.578.047.917. Sedangkan total aset mengalami kenaikan persentase sebesar 10% atau Rp 499.976.856.093. Tahun 2015 mengalami peningkatan rasio sebanyak 0,01 kali dari tahun sebelumnya menjadi 0,25 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase pendapatan sebesar 17% atau Rp 223.017.280.266. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan pendapatan yaitu 16,78% atau Rp 888.975.152.521. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebanyak 0,04 kali dari tahun sebelumnya menjadi 0,29 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase pendapatan sebesar 52% atau Rp 786.448.371.642. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan pendapatan yaitu sebesar 28% atau Rp 1.750.835.896.046.

Rasio perputaran total aset pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 dan 2016 dikatakan baik. Sedangkan tahun 2014 dan 2015 dikatakan kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri sebanyak 0,29 kali, yang artinya perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Profitabilitas

A. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio marjin laba kotor pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 yaitu 46,72% atau 0,47 yang artinya Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,47 laba kotor. Pada tahun 2014 yaitu 54,07% atau 0,54 yang artinya Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,54 laba kotor. Pada tahun 2015 yaitu 50,93% atau 0,51 yang artinya Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,51 laba kotor. Pada tahun 2016 yaitu 41,81% atau 0,42 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,42 laba kotor.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 7,35% dari tahun sebelumnya menjadi 54,07%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba kotor sebesar 9% atau Rp 59.339.945.967. Sedangkan pendapatan mengalami penurunan persentase sebesar 6% atau Rp 77.578.047.917. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 3,14% dari tahun sebelumnya menjadi 50,93%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba kotor sebesar 10% atau Rp 72.732.734.241. Kenaikan persentase pendapatan lebih besar dibandingkan laba kotor yaitu sebesar 17% atau Rp 223.017.280.266. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 9,12%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba kotor sebesar 24% atau Rp 189.830.565.181. Kenaikan persentase pendapatan lebih besar dibandingkan laba kotor yaitu sebesar 52% atau Rp 786.448.371.642.

Rasio marjin laba kotor PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk mengalami fluktuasi, tetapi tetap dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri sebesar 41,90%. Perusahaan dinyatakan profitabel karena mampu menghasilkan laba kotor dengan baik.

B. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio marjin laba bersih pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 yaitu 25,41% atau 0,25 yang artinya Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,25 laba bersih. Pada tahun 2014 yaitu 31,61% atau 0,32 yang artinya Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,32 laba bersih. Pada tahun 2015 yaitu 29,75% atau 0,30 yang artinya Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,30 laba bersih. Pada tahun 2016 yaitu 22,01% atau 0,22 yang artinya Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,22 laba bersih.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 6,2% dari tahun sebelumnya menjadi 31,61%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 17% atau Rp 60.892.593.585. Sedangkan pendapatan mengalami penurunan persentase sebesar 6% atau Rp 77.578.047.917. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 1,86% dari tahun sebelumnya menjadi 29,75%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 10% atau Rp 42.262.660.706. Kenaikan persentase pendapatan lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 17% atau Rp 223.017.280.266. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 7,74% dari tahun sebelumnya menjadi 22,01%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 12% atau Rp 55.172.798.337. Kenaikan persentase pendapatan lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 52% atau Rp 786.448.371.642.

Rasio marjin laba bersih pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi tetapi tetap dikatakan baik, karena berada di atas rata-rata industri sebesar 19,43%. Perusahaan dinyatakan profitabel karena penjualan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan baik.

C. Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Rasio hasil pengembalian aset PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada Tahun 2013 yaitu 7,3% atau 0,07 yang artinya Rp 1 total aset akan menghasilkan Rp 0,07 laba bersih. Pada tahun 2014 yaitu 7,76% atau 0,08 yang artinya Rp 1 total aset akan menghasilkan Rp 0,08 laba bersih. Pada tahun 2015 yaitu 7,33% atau 0,07 yang artinya Rp 1 total aset akan menghasilkan Rp 0,07 laba bersih. Pada tahun 2016 yaitu 6,41% atau 0,06 yang artinya Rp 1 total aset akan menghasilkan Rp 0,06 laba bersih.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 0,46% dari tahun sebelumnya menjadi 7,76%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 17% atau Rp 60.892.593.585. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 10% atau Rp 499.976.856.093. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 0,43% dari tahun sebelumnya menjadi 7,33%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 10% atau Rp 42.262.660.706. Kenaikan persentase total aset lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 16,78% atau Rp 888.975.152.521. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 0,92% dari tahun sebelumnya menjadi 6,41%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 12% atau Rp 55.172.798.337. Kenaikan persentase total aset lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 28% atau Rp 1.750.835.896.046.

Rasio hasil pengembalian aset pada PT Citra Marga Nusaphala persada Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi dan dikatakan baik, karena berada di atas rata-rata industri sebesar 5,37%. Perusahaan dinyatakan profitabel karena sudah tepat dalam mengelola aset, sehingga laba bersih yang dihasilkan sudah baik.

D. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio hasil pengembalian ekuitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2013 yaitu 10,55% atau 0,10 yang artinya Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,10 laba bersih. Pada Tahun 2014 yaitu 11,04% atau 0,11 yang artinya Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,11 laba bersih. Pada tahun 2015 yaitu 10,87% atau 0,11 yang artinya Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,11 laba bersih. Pada tahun 2016 yaitu 10,86% atau 0,11 yang artinya Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,11 laba bersih.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 0,49% dari tahun sebelumnya menjadi 11,04%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 17% atau Rp 60.892.593.585. Kenaikan persentase ekuitas lebih kecil dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 12% atau Rp 404.581.488.443. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 0,17% menjadi 10,87%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 10% atau Rp 42.262.660.706. Kenaikan persentase ekuitas lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 12% atau Rp 447.894.894.658. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya menjadi 10,86%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 12,17% atau Rp 55.172.798.337. Kenaikan persentase ekuitas lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 12,26% atau Rp 511.514.368.887.

Rasio hasil pengembalian ekuitas pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dikatakan kurang baik, karena berada di rata-rata industri. Sedangkan tahun 2014-2015 dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri, artinya perusahaan mampu mengelola ekuitas dengan baik, sehingga laba bersih yang dihasilkan juga baik.

Tabel 3. Rasio PT Jasa Marga Tbk.

Jenis Rasio	Tahun				Rata-rata rasio
	2013	2014	2015	2016	
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio (%)</i>	77,78	82,44	49,43	69,61	69,81
<i>Cash Ratio (%)</i>	72,14	76,51	44,05	22,14	53,71
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt To Asset Ratio (%)</i>	63,69	65,41	66,32	69,46	66,22
<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>	175,43	189,09	196,92	227,44	197,22
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Asset Turn Over (kali)</i>	17,37	13,07	10,78	18,83	15,01
<i>Total Asset Turnover (kali)</i>	0,37	0,29	0,27	0,31	0,31
Rasio Profitabilitas					
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	30,43	40,22	41,91	29,15	35,43
<i>Net Profit Margin (%)</i>	9,04	13,48	13,39	10,82	11,68
<i>Return On Asset (%)</i>	3,31	3,88	3,59	3,37	3,54
<i>Return On Equity (%)</i>	9,11	11,22	10,67	11,03	10,51

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Rasio Likuiditas

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu 77,78% yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 0,78 aset lancar. Pada tahun 2014 yaitu 82,44% atau 0,82 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 0,82 aset lancar. Pada tahun 2015 yaitu 49,43% atau 0,49 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 0,49. Pada tahun 2016 yaitu 69,61% atau 0,70 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 0,70 aset lancar.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 4,66% dari tahun sebelumnya menjadi 82,44%. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase aset lancar sebesar 6% atau Rp 242.520.248. Penurunan persentase kewajiban lancar lebih besar dibandingkan aset lancar yaitu sebesar 12% atau Rp 569.796.153. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 33,01% dari tahun sebelumnya menjadi 49,43%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase aset lancar sebesar 5% atau Rp 183.262.366. Kenaikan persentase kewajiban lancar lebih besar dibandingkan aset lancar yaitu sebesar 75% atau Rp 3.242.401.803. Tahun

2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 20,18% dari tahun sebelumnya menjadi 69,61%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase aset lancar sebesar 248% atau Rp 9.236.837.986. Kenaikan persentase kewajiban lancar lebih kecil dibandingkan aset lancar yaitu sebesar 147% atau Rp 11.083.577.636. Rasio lancar PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi dan dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 208,07%. Perusahaan dinyatakan tidak likuid, karena perusahaan kurang mampu menutupi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki.

B. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu 72,14% atau 0,72 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 0,72 kas dan setara kas. Pada tahun 2014 yaitu 76,51% atau 0,76 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 0,76 kas dan setara kas. Pada tahun 2015 yaitu 44,05% atau 0,44 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 0,44 kas dan setara kas. Pada Tahun 2016 yaitu 22,14% atau 0,22 yang artinya Rp 1 kewajiban lancar dijamin sebesar Rp 0,22 kas dan setara kas.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 4,37% dari tahun sebelumnya menjadi 76,51%. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase kas dan setara kas sebesar 6% atau Rp 223.277.657. Penurunan persentase kewajiban lancar lebih besar dibandingkan kas dan setara kas yaitu sebesar 12% atau Rp 569.796.153. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 32,46% dari tahun sebelumnya menjadi 44,05%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase kas dan setara kas sebesar 1% atau Rp 32.437.425. Kenaikan persentase utang lancar lebih besar dibandingkan kas dan setara kas yaitu sebesar 75% atau Rp 3.242.401.803. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 21,91% dari tahun sebelumnya menjadi 22,14%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase kas dan setara kas sebesar 24% atau Rp 801.664.967. Kenaikan persentase kewajiban lancar lebih besar dibandingkan kas dan setara kas yaitu sebesar 147% atau Rp 11.083.577.636.

Rasio kas PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi dan dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 179,59%. Perusahaan dinyatakan tidak likuid karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan kas dan setara kas yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

A. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Utang Terhadap Aset PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu 63,69% atau 0,64 yang artinya Rp 1 total aset dibiayai utang sebesar Rp 0,64. Pada tahun 2014 yaitu 65,41% atau 0,65 yang artinya Rp 1 total aset dibiayai utang sebesar Rp 0,65. Pada tahun 2015 yaitu 66,32% atau 0,66 yang artinya Rp 1 total aset dibiayai utang sebesar Rp 0,66. Pada tahun 2016 yaitu 69,46% atau 0,69 yang artinya Rp 1 total aset dibiayai utang sebesar Rp 0,69.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 1,72% dari tahun sebelumnya menjadi 65,41%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 16,6% atau Rp 2.964.065.944. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 13% atau Rp 3.795.482.185. Tahun 2015 mengalami peningkatan rasio sebesar 0,91% dari tahun sebelumnya menjadi 66,32%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 16,8% atau Rp 3.517.084.699. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 15% atau Rp 4.865.019.844. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 3,14% dari tahun sebelumnya menjadi 69,46%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 53% atau Rp 12.805.164.574. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 46% atau Rp 16.775.340.172.

Rasio utang terhadap aset PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan, tetapi dikatakan kurang baik karena berada di atas rata-rata industri sebesar 49,87%. Semakin besar rasio ini semakin buruk, karena aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri. Perusahaan dinyatakan tidak solvable karena semakin besar resiko perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

B. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu 175,43% atau 1,75 yang artinya Rp 1 modal dapat membiayai Rp 1,75 utang. Pada tahun 2014 yaitu 189,09% atau 1,89 yang artinya Rp 1 modal dapat membiayai Rp 1,89 utang. Pada tahun 2015 sebesar 196,92% atau 1,97 yang

artinya Rp 1 modal dapat membiayai Rp 1,97 utang. Pada tahun 2016 yaitu 227,44% atau 2,27 yang artinya Rp 1 modal dapat membiayai Rp 2,27 utang.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 13,66% dari tahun sebelumnya menjadi 189,09%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 16,6% atau Rp 2.964.065.944. Kenaikan persentase total modal lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 8% atau Rp 831.416.241. Tahun 2015 mengalami peningkatan rasio sebesar 7,83% dari tahun sebelumnya 196,92%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 16,8% atau Rp 3.517.084.699. Kenaikan persentase total modal lebih kecil dibandingkan total utang sebesar 12% atau Rp 1.347.935.145. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 30,52% dari tahun sebelumnya menjadi 227,44%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase total utang sebesar 53% atau Rp 12.805.164.574. Kenaikan persentase total modal lebih kecil dibandingkan total utang yaitu sebesar 32% atau Rp 3.970.175.598.

Rasio utang terhadap ekuitas PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan, tetapi dikatakan tidak baik karena berada di atas rata-rata industri sebesar 124,18%. Semakin besar rasio ini semakin tidak baik. Perusahaan dinyatakan tidak solvabel karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menutup utang dengan modal yang ada.

Rasio Aktivitas

A. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Ratio*)

Rasio perputaran aset tetap PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu sebanyak 17,37 kali yang artinya Rp 1 aset tetap dapat menghasilkan Rp 17,37 pendapatan. Pada tahun 2014 sebanyak 13,07 kali yang artinya Rp 1 aset tetap dapat menghasilkan Rp 13,07 pendapatan. Pada tahun 2015 sebanyak 10,78 kali yang artinya Rp 1 aset tetap dapat menghasilkan Rp 10,78 pendapatan. Pada tahun 2016 sebanyak 18,83 kali yang artinya Rp 1 aset tetap dapat menghasilkan Rp 18,83 pendapatan.

Tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebanyak 4,30 kali dari tahun sebelumnya menjadi 13,07 kali. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase pendapatan sebesar atau Rp 1.097.650.328. Sedangkan aset tetap bersih mengalami kenaikan persentase sebesar 19% atau Rp 110.320.764. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebanyak 2,29 kali dari tahun sebelumnya menjadi 10,78 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase pendapatan sebesar 7% atau Rp 674.424.743. Kenaikan persentase aset tetap bersih lebih besar dibandingkan pendapatan yaitu sebesar 30% atau Rp 212.157.910. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 8,05 kali dari tahun sebelumnya menjadi 18,83 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase pendapatan sebesar 69% atau Rp 6.813.160.948. Sedangkan aset tetap bersih mengalami penurunan persentase sebesar 3% atau Rp 29.177.272.

Rasio perputaran aset tetap pada PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi dan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri sebanyak 12,34 kali, yang artinya perusahaan sudah maksimal dalam mengelola aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

B. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio perputaran total aset PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu sebanyak 0,37 kali yang artinya Rp 1 total aset dapat menghasilkan Rp 0,37 pendapatan. Pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,29 kali yang artinya Rp 1 total aset dapat menghasilkan Rp 0,29 pendapatan. Pada tahun 2015 yaitu 0,27 kali yang artinya Rp total aset dapat menghasilkan Rp 0,27 pendapatan. Pada tahun 2016 yaitu 0,31 kali yang artinya Rp 1 total aset dapat menghasilkan Rp 0,31 pendapatan.

Tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebanyak 0,08 kali dari tahun sebelumnya menjadi 0,29 kali. Hal ini disebabkan oleh penurunan persentase pendapatan sebesar 11% atau Rp 1.097.650.328. Sedangkan total aset mengalami kenaikan persentase sebesar 13% atau Rp 3.795.482.185. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebanyak 0,02 kali dari tahun sebelumnya menjadi 0,27 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase pendapatan sebesar 7% atau Rp 674.424.743. Kenaikan persentase total aset lebih besar dibandingkan pendapatan yaitu sebesar 15% atau Rp 4.865.019.844. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebanyak 0,04 kali dari tahun sebelumnya menjadi 0,31 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase pendapatan sebesar 69% atau Rp 6.813.160.948. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan pendapatan yaitu sebesar 46% atau Rp 16.775.340.172.

Rasio Perputaran total aset pada PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi dan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri sebanyak 0,29 kali, yang artinya perusahaan sudah maksimal dalam mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Profitabilitas

A. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio marjin laba kotor pada PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu 30,43% atau 0,30 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,30 laba kotor. Pada tahun 2014 yaitu 40,22% atau 0,40 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,40 laba kotor. Pada tahun 2015 yaitu 41,91% atau 0,42 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,42 laba kotor. Pada tahun 2016 yaitu 29,15% atau 0,29 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,29 laba kotor.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 9,79% dari tahun sebelumnya menjadi 40,22%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba kotor sebesar 18% atau Rp 564.245.057. Sedangkan pendapatan mengalami penurunan persentase sebesar 11% atau Rp 1.097.650.328. Tahun 2015 mengalami peningkatan rasio sebesar 1,69% dari tahun sebelumnya menjadi 41,91%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba kotor sebesar 12% atau Rp 437.828.059. Kenaikan persentase pendapatan lebih kecil dibandingkan laba kotor yaitu sebesar 7% atau Rp 674.424.743. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 12,76%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba kotor sebesar 18% atau Rp 728.571.361. Kenaikan persentase pendapatan lebih besar dibandingkan laba kotor yaitu sebesar 69% atau Rp 6.813.160.948.

Rasio marjin laba kotor PT Jasa Marga Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, 2014 dan 2016 dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 40,90%, yang artinya penjualan dalam perusahaan kurang mampu menghasilkan laba kotor secara maksimal. Sedangkan tahun 2015 dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri.

B. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio marjin laba bersih pada PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu 9,04% atau 0,09 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,09 laba bersih. Pada tahun 2014 yaitu 13,48% atau 0,13 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,13 laba bersih. Pada tahun 2015 yaitu 13,39% atau 0,13 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,13 laba bersih. Pada tahun 2016 yaitu 10,82% atau 0,11 yang artinya Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,11 laba bersih.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 4,44% dari tahun sebelumnya menjadi 13,4%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 33% atau Rp 308.226.425. Sedangkan Pendapatan mengalami penurunan persentase sebesar 11% atau Rp 1.097.650.328. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 0,09% dari tahun sebelumnya menjadi 13,389%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 6,64% atau Rp 82.186.374. Kenaikan persentase pendapatan lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 7,35% atau Rp 674.424.743. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 2,57% dari tahun sebelumnya menjadi 10,82%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 37% atau Rp 483.853.910. Kenaikan persentase pendapatan lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 69% atau Rp 6.813.160.948.

Rasio marjin laba bersih pada PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi dan dikatakan kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 19,43% yang artinya kurangnya kemampuan penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

C. Hasil Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio hasil pengembalian aset PT Jasa Marga Tbk Pada Tahun 2013 yaitu 3,31% atau 0,03 yang artinya Rp 1 total aset akan menghasilkan Rp 0,03 laba bersih. Pada tahun 2014 yaitu 3,88% atau 0,04 yang artinya Rp 1 total aset akan menghasilkan Rp 0,04 laba bersih. Pada tahun 2015 yaitu 3,59% atau 0,04 yang artinya Rp 1 total aset akan menghasilkan Rp 0,04 laba bersih. Pada tahun 2016 yaitu 3,37% atau 0,03 yang artinya Rp 1 total aset akan menghasilkan Rp 0,03 laba bersih.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 0,57% dari tahun sebelumnya menjadi 3,88%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 33% atau Rp 308.226.425. Kenaikan persentase total aset lebih kecil dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 13% atau Rp 3.795.482.185. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 0,29% dari tahun sebelumnya menjadi 3,59%. Hal ini disebabkan karena kenaikan persentase laba bersih sebesar 7% atau Rp 82.186.374. Kenaikan persentase total aset lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 15% atau Rp 4.865.019.844. Tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya menjadi 3,37%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 37% atau Rp 483.853.910. Kenaikan persentase total aset lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 46% atau Rp 16.775.340.172.

Rasio hasil pengembalian Aset pada PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2013-2-16 mengalami fluktuasi dan dikatakan kurang baik, karena di bawah rata-rata industri sebesar 5,37% yang artinya masih banyak

aset dalam perusahaan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga belum dapat menghasilkan laba bersih dengan baik.

D. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio hasil pengembalian ekuitas PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2013 yaitu 9,11% atau 0,09 yang artinya Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,09 laba bersih. Pada tahun 2014 yaitu 11,22% atau 0,11 yang artinya Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,11 laba bersih. Pada tahun 2015 yaitu 10,67% atau 0,11 yang artinya Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,11 laba bersih. Pada tahun 2016 yaitu 11,03% atau 0,11 yang artinya Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan Rp 0,11 laba bersih.

Tahun 2014 mengalami peningkatan rasio sebesar 2,11% dari tahun sebelumnya menjadi 11,22%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 33% atau Rp 308.226.425. Kenaikan persentase ekuitas lebih kecil dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 8% atau Rp 831.416.241. Tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 0,55% menjadi 10,67%. Hal ini disebabkan karena kenaikan persentase laba bersih sebesar 7% atau Rp 82.186.374. Kenaikan persentase ekuitas lebih besar dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 12% atau Rp 1.347.935.145. Tahun 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar 0,36% dari tahun sebelumnya menjadi 11,03%, hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase laba bersih sebesar 37% atau Rp 483.853.910. Kenaikan persentase ekuitas lebih kecil dibandingkan laba bersih yaitu sebesar 32% atau Rp 3.970.175.598.

Rasio hasil pengembalian ekuitas pada PT Jasa Marga Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dikatakan kurang baik, karena di bawah rata-rata industri sebesar 10,67%. Sedangkan tahun 2014-2016 dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri, yang artinya perusahaan mampu mengelola ekuitas dengan baik, sehingga laba bersih yang dihasilkan juga baik dan dinyatakan profitabel.

Perbandingan Kinerja Perusahaan Jalan Tol

Rasio Likuiditas

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk lebih baik yaitu dengan rata-rata rasio sebesar 346,34% melebihi rata-rata industri sebesar 208,07%, dibandingkan PT Jasa Marga Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 69,81%. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dikatakan lebih likuid, karena aset lancar yang dimiliki lebih mampu dalam menutup kewajiban lancarnya, sedangkan PT Jasa Marga Tbk kurang mampu menutup kewajibannya lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki.

B. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk lebih baik yaitu dengan rata-rata rasio sebesar 305,47% melebihi rata-rata industri sebesar 179,59%, dibandingkan PT Jasa Marga Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 53,71%. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dikatakan lebih likuid, karena kas dan setara kas yang dimiliki lebih mampu dalam menutup kewajiban lancarnya, sedangkan PT Jasa Marga kurang mampu dalam menutup kewajiban lancarnya dengan kas dan setara kas yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

A. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk lebih baik dengan rata-rata rasio sebesar 33,52% di bawah rata-rata industri sebesar 49,87%, dibandingkan PT Jasa Marga Tbk lebih baik yaitu dengan rata-rata rasio sebesar 66,22%. PT Citra Marga Nusaphala Tbk dikatakan lebih solvabel, karena aset yang dimiliki lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri daripada utang, sehingga kemampuan dalam melunasi kewajibannya semakin besar. Sedangkan aset yang dimiliki PT Jasa Marga Tbk lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri, sehingga kemampuan dalam melunasi kewajibannya semakin kecil.

B. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk lebih baik dengan rata-rata rasio sebesar 51,15% di bawah rata-rata industri sebesar 124,18%, dibandingkan PT Jasa Marga Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 197,22%. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dikatakan lebih solvabel karena modal yang dimiliki lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri, sehingga kemampuan dalam melunasi kewajiban semakin besar. Sedangkan modal yang dimiliki PT Jasa Marga Tbk lebih banyak

dibiayai utang yang artinya modal perusahaan bergantung pada utang, sehingga kemampuan dalam melunasi kewajiban semakin kecil.

Rasio Aktivitas

A. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Perputaran total aset PT Jasa Marga Tbk lebih baik dengan rata-rata rasio sebesar 15,01% melebihi rata-rata industri sebesar 12,34%, dibandingkan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sebesar 9,67%. PT Jasa Marga Tbk dikatakan lebih baik karena mampu mengelola aset tetapnya, sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih maksimal. Sedangkan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk kurang baik dalam mengelola aset tetapnya, sehingga pendapatan yang dihasilkan kurang maksimal.

B. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aset PT Jasa Marga Tbk lebih baik dengan rata-rata rasio sebesar 0,31% melebihi rata-rata industri sebesar 0,29%, dibandingkan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 0,27%. PT Jasa Marga Tbk dikatakan lebih baik karena mampu mengelola aset yang dimiliki, sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih maksimal. Sedangkan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk kurang baik dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga pendapatan yang dihasilkan kurang maksimal.

Rasio Profitabilitas

A. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio Marjin Laba Kotor PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Lebih baik dengan rata-rata rasio sebesar 43,38% melebihi rata-rata industri sebesar 27,82%, dibandingkan PT Jasa Marga Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 35,65%. PT Citra Marga Nusaphala Persada dikatakan lebih profitabel karena pendapatan yang didapat lebih maksimal dalam menghasilkan laba kotor. Sedangkan pendapatan yang didapat PT Jasa Marga Tbk kurang maksimal dalam menghasilkan laba kotor.

B. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio Marjin Laba Bersih PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Lebih baik dengan rata-rata rasio sebesar 27,19% melebihi rata-rata industri sebesar 19,43%, dibandingkan PT Jasa Marga Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 11,68%. PT Citra Marga Nusaphala Persada dikatakan lebih profitabel karena pendapatan yang didapat lebih maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan pendapatan yang didapat PT Jasa Marga Tbk kurang maksimal dalam menghasilkan laba bersih.

C. Hasil Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian Aset PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk lebih baik dengan rata-rata rasio sebesar 7,2% melebihi rata-rata industri sebesar 5,37%, dibandingkan PT Jasa Marga Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 3,54%. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dikatakan lebih profitabel karena aset yang dikelola lebih mampu dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan aset yang dikelola PT Jasa Marga Tbk kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih.

D. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk lebih baik dengan rata-rata rasio sebesar 10,83 melebihi rata-rata industri sebesar 10,67%, dibandingkan dengan PT Jasa Marga Tbk dengan rata-rata rasio sebesar 10,51%. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dikatakan lebih profitabel karena ekuitas yang dikelola lebih mampu dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan ekuitas yang dikelola PT Jasa Marga Tbk kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih.

4. Kesimpulan

Rasio likuiditas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk mengalami fluktuasi dan relatif menurun, tetapi tetap dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Rasio solvabilitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk mengalami fluktuasi, tetapi tetap dikatakan baik karena berada di bawah rata-rata industri. Rasio aktivitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk mengalami fluktuasi dan dikatakan kurang baik, karena rata-rata rasio berada di bawah rata-rata industri. Rasio profitabilitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk mengalami fluktuasi dan dikatakan baik, karena berada di atas rata-rata industri. Rasio likuiditas PT Jasa Marga Tbk mengalami fluktuasi, dan dikatakan kurang baik karena berada di

bawahrata-rata industri. Rasio solvabilitas PT Jasa Marga Tbk mengalami peningkatan, tetapi dikatakan kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Rasio aktivitas PT Jasa Marga Tbk mengalami fluktuasi dan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Rasio profitabilitas PT Jasa Marga Tbk mengalami fluktuasi, pada rasio margin laba kotor, margin laba bersih, dan hasil pengembalian aset dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Sedangkan hasil pengembalian ekuitas dikatakan baik, karena berada di atas rata-rata industri. Rasio Likuiditas (rasio lancar dan rasio kas) PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dikatakan lebih likuid dibandingkan PT Jasa Marga Tbk. Rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas) PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dikatakan lebih solvabel dibandingkan PT Jasa Marga Tbk. Rasio aktivitas (rasio perputaran total aset dan rasio perputaran aset tetap) PT Jasa Marga Tbk lebih baik dari PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Rasio profitabilitas (rasio margin laba kotor, margin laba bersih, hasil pengembalian aset dan hasil pengembalian ekuitas) PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dikatakan lebih profitabel dibandingkan PT Jasa Marga Tbk.

Referensi

- Alfian AD. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Jasa Marga Tbk Periode 2007-2010 sebelum akuisisi dan 2011-2014 setelah akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4[12].
- Budiwibowo S. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 2[1].
- Cahyani PD, Makhsful. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Beberapa Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index periode 2009-2011. *Jurnal Islamadina* 13[2].
- Harahap SS. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo.
- Iqbal M, Raden RH, Sri S. 2015. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada PT Jasa Marga Tbk. Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 25[1].
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumawardani DS, Husaini A, Endang MGW. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 9[2].
- Novianti, W.S. and Wijaya, I., 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1(2), pp.267-284.
- Nurinda DA. 2013. Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk. *Jurnal Akuntansi UNESA* 1[3].
- Nur'Rahmah, M. and Komariah, E., 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), pp.43-58.
- Oktaviani D. 2017. Analisis Rasio keuangan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2013-2015. Bekasi: Universitas Gunadarma.
- Putri, N.I. and Diyani, L.A., Analisis Rasio Keuangan dan Metode Z-Score untuk Menilai Kinerja Keuangan serta Memprediksi Kebangkrutan pada PT. Herba Medica Indonesia Tahun 2010-2012.
- Ruhaya ID, Budi RK. 2017. Perbandingan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Industri Jalan Tol Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Fakultas Komunikasi dan Bisnis* [16].
- Saragih F. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis* [6].
- Siboro D, Saerang IS, Tulung JE. 2017. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruks. *Jurnal EMBA* 5[2].